

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Disnakertrans Jawa Timur pada tahun 2017, jumlah kasus kecelakaan kerja banyak terjadi di area dalam perusahaan yang banyak diakibatkan oleh kegiatan operasional pabrik mulai dari faktor *human error* sampai operasional prosedur yang salah. Kasus kecelakaan kerja area dalam pabrik memiliki jumlah kasus terbanyak sepanjang tahun 2017 dengan jumlah 14.552 kasus yang mengakibatkan korban jiwa 101 orang meninggal dunia, cacat sebanyak 768 pekerja, dan dalam tahap pengobatan sebanyak 3.329 pekerja. Kegiatan operasional bukan hanya terletak di bagian dalam perusahaan, namun juga luar perusahaan. Kegiatan operasional yang banyak melibatkan pekerja/karyawan maupun faktor penting lainnya bukan tidak mungkin selalu memiliki risiko yang kemungkinan terjadi apabila sebuah proses pekerjaan tidak terlaksana dengan baik. Jumlah kasus kecelakaan kerja di Jawa Timur pada tahun 2017 yang banyak terjadi di bagian dalam perusahaan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Jawa Timur 2017

Area Kecelakaan	Jumlah Kasus	Dampak Kecelakaan Kerja			Tahun
		Meninggal Dunia	Cacat	Pengobatan	
Area Dalam Perusahaan	14.552	101	768	3.329	2017
Area Luar Perusahaan	1.755	48	87	648	
Kecelakaan Lalu Lintas Perusahaan	5.324	181	194	2.452	

Sumber :Disnakertrans Jawa Timur 2017

Risiko dari segi finansial dan operasional selalu dihadapi oleh setiap perusahaan. Tuntutan perubahan dan peningkatan kapabilitas selalu memunculkan risiko (*risk*) sekaligus peluang (*opportunities*) bagi sebuah organisasi perusahaan. Risiko berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kegagalan dan kerugian. Risiko tersebut dapat bereskala rendah ada yang berskala besar yang sangat mengkhawatirkan bagi suatu industri. Industri yang bergerak di bidang

manufaktur, jasa maupun industri makanan (pangan) selalu memiliki risiko yang mungkin terdapat penyimpangan-penyimpangan operasional yang terjadi di perusahaan. Pada industri yang bergerak di bidang pangan yang memanfaatkan hasil pertanian dengan komoditas tertentu manajemen risiko tentu perlu diterapkan secara komprehensif untuk meminimalisasi berbagai kerugian maupun kegagalan salah satunya yang dilakukan pada industri pengolahan jamur.

Industri pengolahan jamur merupakan suatu industri yang memanfaatkan komoditas jamur sebagai bahan baku. Jamur sebagai bahan baku merupakan komoditas hasil pertanian yang mudah mengalami proses pembusukan, selain itu proses tahapan pengolahan juga berpengaruh pada hasil olahan jamur. Risiko kegagalan selalau dihadapi oleh setiap industri, termasuk industri jamur. Proses tahapan olahan jamur pengolahan jamur memiliki risiko kegagalan yang mengakibatkan kerugian akibat produksi. Beberapa tahapan produksi yang memiliki risiko kegagalan dalam proses operasional seperti proses pengiriman jamur, pengolahan sampai pengemasan. Untuk memperkecil dampak risiko yang terjadi pada proses produksi jamur maka sangat perlu untuk mengidenti-ifikasi atau mengetahui apa penyebab dari risiko tersebut sehingga dapat di antisipasi dan ditangani dengan menerapkan manajemen risiko salah satunya adalah dengan menerapkan metode *enterprise risk management* (ERM).

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dewan komisaris, dan personil lain dalam suatu organisasi perusahaan, diterapkan dalam *setting* strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan. ERM dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi organisasi, mengelola risiko dan memberikan jaminan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Obalola,*et al* (2014) menyatakan bahwa ERM digunakan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua jenis resiko perusahaan, sehingga ERM mampu mengelola resiko dengan integrasi, berkesinambungan dan *value added* dalam kegiatan manajemen dibandingkan dengan manajemen resiko secara tradisional yang hanya berfokus pada risiko-risiko fisik dan legal (bencana alam atau kebakaran, kematian, dan tuntutan hukum) untuk memaksimalkan efisiensi produktifitas perusahaan.

PT. X merupakan industri yang bergerak di bidang agroindustri. Komoditas pertanian yang dijadikan sebagai bahan baku adalah komoditas jamur kancing yang budidayakan sendiri oleh perusahaan. Pengolahan jamur dilakukan menjadi tiga jenis produk, yaitu jamur segar, jamur dengan kemasan kaleng, dan jamur kemasan *pouch*. Ketiga produk yang dihasilkan memiliki spesifikasi yang berbeda, mulai dari proses sampai proses pengemasan. Jamur merupakan produk pertanian yang sifatnya mudah rusak (*perishable food*) yang dapat memunculkan risiko kerusakan pada bahan baku ataupun produk yang dihasilkan apabila proses produksi tidak dilakukan secara tepat dan benar. Dengan beragamnya risiko yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan, oleh karena itu perlunya dilakukan pengelolaan dan pengendalian risiko agar perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan menggunakan salah satu metode dalam manajemen risiko adalah metode *enterprise risk management* (ERM). Metode ERM diharapkan mampu mengelola dan meminimalkan segala risiko demi tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan dari mengelola risiko adalah untuk tetap menjaga dan melindungi reputasi perusahaan. Penerapan metode ERM pada PT. X diharapkan mampu membantu meminimalisir dan memanajemen risiko yang timbul, dapat mempersiapkan antisipasinya maupun mempersiapkan penanganan yang baik sehingga risiko-risiko buruk dapat dihindari.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan penilaian risiko dengan metode ERM pada empat Departemen Perusahaan (Departemen Produksi, Departemen Gudang, Departemen *Finish Good Storage* (FGS), dan Departemen Teknik).
- b. Menganalisis penerapan Manajemen Risiko menggunakan Metode *Enterprise Risk Management* (ERM).

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana identifikasi Risiko operasional pada PT. X ?
- b. Bagaimana penerapan Metode ERM pada PT. X ?
- c. Bagaimana hasil penerapan Metode ERM pada PT. X ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi Risiko operasional pada produksi jamur di PT. X.
- b. Menerapkan Metode ERM pada produksi jamur di PT. X.
- c. Memberikan *problem solving* terhadap perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai :

- a. Referensi dan bahan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas produk dengan manajemen risiko yang baik
- b. Masukan kepada perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri khususnya industri jamur PT. X agar dapat meningkatkan mutu dan keamanan pangan bagi konsumen.
- c. Sebagai informasi penting yang membahas masalah manajemen risiko operasional pabrik pada PT. X.